



**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL ANSOR KELAS VII TSANAWIYAH
MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**MUSBAR HARAHAH
NIM. 1620100063**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL ANSOR KELAS VII TSANAWIYAH
MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**MUSBAR HARAHAP
NIM. 1620100063**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 20031 2 1 016

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*
Musbar Harahap
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

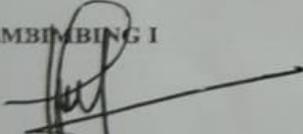
Padangsidimpuan, 2021
Kepada Yth,
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

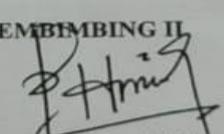
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Haidar Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musbar Harahap

NIM : 16 201 00063

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3

Judul Skripsi : **Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2021

Saya yang menyatakan



Musbar Harahap
16 201 00063

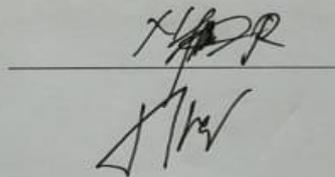
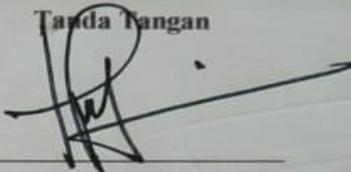
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Musbar Harahap
NIM : 16 201 00063
Judul Skripsi : **Problematika Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Al-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Juju Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

No. Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)
2. Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
(Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)
3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Umum)
4. Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag.
(Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,50/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kelas VII Tsanawiyah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**

Ditulis Oleh : Musbar Harahap

NIM : 162010063

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juni 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Musbar Harahap

Nim : 1620100063

Judul skripsi : Problematika Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Latar belakang masalah santri kelas VII Tsanawiyah AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yaitu problematika menghafal Al-Quran, seperti lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan mengingat atau menyimpan lemah, malas dan mudah bosan ketika menghafal Al-Quran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana problematika menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor manunggang julu, Apa faktor-faktor problematika menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor, Bagaimana upaya mengatasi Problematika Menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor manunggang julu, untuk mengetahui faktor-faktor problematika menghafal Al-Quran, untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor manunggang julu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek penelitiannya adalah santri kelas VII Tsanawiyah AL-Ansor manunggang julu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika menghafal Al-Quran di pondok pesantren AL-Ansor manunggang julu adalah lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan sulit membedakan ayat-ayat yang sama. faktor-faktor problematika menghafal Al-Quran ada 2 faktor, internalnya yaitu malas dan susah menghafal, eksternalnya lingkungan. upaya mengatasi problematika menghafal Al-Quran adalah membaca ayat Al-Quran yang telah dihafal ketika shalat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwudhu apabila merasa ngantuk dan memberikan motivasi kepada santri.

Kata kunci : Problematika Menghafal Al-Quran

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“PROBLEMATIKA MENGHAFAL ALQURAN di PONDOK PESANTREN AL-ANSOR KELAS VII TSANAWIYAH AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah memberikan kemudahan pada penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Bapak Sahdi Ahmad Lubis, Para guru, staf, pegawai serta siswa/siswi Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Gustanuddin Harahap) dan Ibunda tercinta. (Masdewi Simamora), dan Adek tercinta Mahmud Saleh Harahap, Muhammad Ridwan Harahap, serta kepada kepada seluruh saudara dan kerabat yang tidak bisa peneliti ucapkan satu persatu yang telah memberikan dukungan penuh, kepada peneliti, baik dalam bentuk dukungan moril ataupun dukungan materil. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada mereka.
8. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Amas Gunawan Harahap, Aswandi, Anggia Putra, Hamka Harahap, Hafizul Khoir Hasibuan, Salman Hardiansyah Dalimunthe, Muhibuddin Harahap, dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, february 2021

Peneliti

MUSBAR HARAHAHAP
NIM. 16 20 100063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Problematika.....	12
2. Pengertian Menghafal Alquran.....	16
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya.....	
Problematika menghafal Alquran.....	29
4. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Alquran	33
5. Pondok Pesantren	36
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Data Wilayah	46
2. Struktur organisasi	46
3. Data Pengajar.....	47
4. Data Pembina <i>Tahfidz Qur'an</i>	47

5. Jumlah Santri Program <i>Tahfidz Qur'an</i>	47
6. Daftar Kegiatan <i>Tahfidz Qur'an</i>	49
7. Sejarah Pondok Pesantren AL-Ansor	50
8. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren AL-Ansor	51
9. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren AL-Ansor.....	52

B. Temuan Khusus

1. Problematika Menghafal Alquran di Pondok pesantren AL-Ansor	52
2. Faktor-faktor Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor	55
3. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor	57
4. Analisis Hasil Penelitian	69
5. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam ilahi yang mulia. Alquran diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dengan dan batil (*furqan*). Beranjak dari hal tersebut maka sudah selayaknya ummat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Alquran. Mengagungkan Alquran tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha dan upaya yang konkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Alquran tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari ummatnya.¹

Allah SWT telah menjanjikan akan menjaga Alquran hingga hari kiamat. Allah SWT berfirman dalam firmanNya Q.S. Al-Hijr Ayat 9.

 إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesucian Alquran dan memeliharanya, salah satu pemeliharaan Alquran adalah dengan kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal Alquran dihati sanubari manusia, baik laki-

¹Bobi Erno Rusadi, “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Tangerang Selatan. Volume 10, Desember 2018, hlm. 2. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB).

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta : CV, Darus sunnah 2014), hlm 263.

laki atau perempuan, anak-anak remaja dan dewasa, karena hati merupakan sarana paling aman sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharanya tidak bisa dijauhkan dari musuh agama. Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati Alquran dengan sungguh- sungguh. Menghafal Alquran merupakan dasar untuk memahami agama.

Pembelajaran menghafal Alquran (*tahfidz*) merupakan salah satu pendidikan islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, hingga sekarang selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran *tahfidz* juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Alquran. Sebagaimana yang dilakukan oleh ummat Islam terdahulu yaitu dengan cara menghafalnya. Alquran yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh ummat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.³

Berbicara tentang pembelajaran *Tahfidz Qur'an* di pesantren, maka akan teringat ulama *Tahfidz Qur'an* yang sangat tersohor. Sohib dan surur sebagaimana dikutip sofyan menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal Alquran telah dilaksanakan oleh para ulama yang pernah belajar di timur tengah.⁴ Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer. Dengan sanad yang bersambung dari Timur Tengah, para ulama melakukan pembelajaran *Tahfidz Qur'an* dengan metode *talaqqi dan musyafahah*. Kegiatan ini dilakukan secara personal maupun secara kelembagaan. Ulama tahfiz Alquran yang terdahulu diantaranya KH. Munawwir krapyak, KH. Munawwar Gresik dan KH.sa'id Ismail

³Sayyid Muhammad Husain thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, (Jakarta: PT. Lentera basritama, 2000) hlm. 29.

⁴Muhammad sofyan, The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, *international Journal of Rligius Literature and Heritage*, Volume. 4 No.1, 2015 hlm. 118. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad.diakses> 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB)

Sampang Madura.⁵ Ahmad Atabik menjelaskan bahwa tradisi menghafal (*tahfidz*) Alquran merupakan salah satu dari antara aktivitas ummat Islam dalam menginternalisasikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatannya adalah dengan mengkhhatamkan Alquran. Hal ini sering dilaksanakan pada institusi-institusi berbasis agama diantaranya pesantren, majelis taklim dan lain sebagainya.⁶

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ahmad Fathoni dalam artikelnya berjudul *Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Alquran di Indonesia* menjelaskan bahwa pesantren Krapyak adalah pionir kegiatan pembelajaran *Tahfidz Qur'an* di Nusantara. pesantren ini membuka program santri *Tahfidz Qur'an* pada era tahun 1900-an, yaitu era sebelum merdeka. KH. Munawwir mencetuskan metode dalam menghafal Alquran dan metode tersebut dipergunakan di pesantren-pesantren lainnya. Sejak adanya program *Tahfidz Qur'an* di pesantren krapyak, warga masyarakat tertarik untuk mengikuti program tersebut. kegiatan ini pun diikuti oleh pesantren lain dengan program tersebut. Kegiatan ini pun diikuti oleh pesantren lain dengan program *Tahfidz Qur'an* di pesantren-pesantren.

Menurut Fathoni kegiatan *Tahfidz Qur'an* di Indonesia semakin diminati menjelang masa kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an 1981. Institusi-institusi yang membuka program *Tahfidz Qur'an* mulai menjamur pada

⁵Muhammad sofyon, The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, *international Journal of Rligius Literature and Heritage*, Volume. 4 No.1, 2015 hlm. 118. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 21 juli 2020 pukul 21.30 WIB)

⁶Ahmad Atabik, The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara, Volume 8. No. 1 2014 hlm 163. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB)

masa tersebut.⁷ Alquran akan memberikan syafaat atau pertolongan bagi orang yang ingin Mempelajarinya, memahaminya, menghafalnya dan mengamalkannya. Dengan kedekatan kita kepada Alquran maka hidup kita akan nyaman dan tentram, banyak keunikan yang kita lihat di dunia ini terkhusus bagi para penghafal Alquran contohnya: banyak kita lihat di media di usia dini banyak anak-anak yang telah hafal Alquran 30 Juz. dan masih banyak lagi keunikan yang begitu dahsyat yang Allah berikan kepada para penghafal Alquran.

Merupakan suatu kemuliaan bagi orang yang menghafal Alquran jika dirinya beruntung, banyak dijelaskan didalam riwayat-riwayat hadis Nabi Muhammad SAW, dan berbagai literatur lain. Menjalani kehidupan sebagai hafidz pun tidak semudah membalikkan tangan. Menjadi seorang hafidz tentunya mengalami perjalanan panjang dan berliku-liku, dan jika seorang penghafal Alquran tidak bersabar dalam menghafal Alquran maka ia akan gagal di tengah jalan. maka hendaknya seorang hafidz harus sabar dan ikhlas ketika menghafal Alquran. jika para hafidz dapat melewati rintangan-rintangan yang dialaminya, ingatlah sesungguhnya Alquran dapat membawa keberkahan bagi ahlinya.

Berdasarkan observasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Melihat dari masalah yang dihadapi oleh santri kelas VII Tsanawiyah yaitu problematika tentang menghafal Alquran, seperti lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, dengan alasan setelah menghafal Alquran sebagian santri malas mengulangi hafalannya sehingga menyebabkan hafalan sebelumnya

⁷Deden Muhammad Makhyaruddin. “Teknik Menghafal Alquran Bagi Calon Guru Pai” Makalah disajikan dalam kegiatan *Studium General Jurusan Pai FTIK*. UIN Jakarta. 24 April 2018.

yang telah dihafal lupa kemampuan mengingat atau menyimpan lemah, dikarenakan sebagian santri yang mengikuti program tahfidz sebelumnya belum pernah menghafal Alquran sehingga mereka masih canggung dalam menghafal dan menyebabkan kemampuan menghafal dan mengingatnya masih lemah, malas dan mudah bosan ketika menghafal Alquran, hal ini disebabkan sebagian santri merasa kelelahan, jenuh dikarenakan aktivitas mereka yang begitu padat sehingga mereka mudah bosan ketika menghafal Alquran. Sebagai tambahannya peneliti juga melakukan wawancara sekilas mengenai problematika yang dialami santri dengan salah satu guru atau Pembina *Tahfidz*: mengatakan media atau alat yang digunakan kurang memadai sehingga guru Pembina *Tahfidz* mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran tambahan kepada sebagian santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an*.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "**Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**".

B. Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah problematika menghafal Alquran di pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah kelas VII Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika menghafal Alquran di Pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu?

E. Batasan Istilah

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum bisa

⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000, hlm.440.

dipecahkan.⁹ jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang belum bisa dapat dipecahkan sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁰ Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzha-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, artinya selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹

3. Alquran

Berbicara tentang pengertian Alquran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. *Qara,a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. *Qur'an* pada mulanya seperti *qira,ah*, yaitu masdar (*Infinitive*) dari kata qara'a qira'atan qur'an¹²

4. Pondok Pesantren

Menurut istilah pondok pesantren adalah “ lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³

⁹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

¹⁰Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Gita media Press,1999), hlm, 307.

¹¹Yunus Mahmud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Hidakarya Agung, 1990), hlm 86.

¹²Manna' Khalil Al-Qattan' *Mabahits Fi Ulumil Qur'an* (Terj. Mudzakkir As, 2000, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an), PT. Litera Antar Nusa:Jakarta

¹³Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia” *Jurnal Darul'Ilmi* . vol 2,No. 02 2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan teori-teori pendidikan utamanya dalam bidang pembelajaran Alquran.
 - b. Untuk memberikan landasan para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis untuk memecahkan problematika menghafal Alquran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa *tahfidz*, untuk meningkatkan keberhasilan dalam menghafal Alquran di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota padangsidempuan.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan metode pembelajaran dalam menghafal Alquran.
 - c. Bagi peneliti, untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan PAI Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidempuan.
 - d. Bagi intitusi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang kajian teori, yaitu: yang terdiri dari pengertian problematika, Berbagai problematika dalam menghafal Alquran, Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika Menghafal Alquran, Upaya mengatasi problematika dalam menghafal Alquran, Hukum menghafal Alquran, Syarat-syarat menghafal Alquran, Kaidah-kaidah dalam menghafal Alquran, Metode menghafal Alquran, pengertian Pondok Pesantren, Sejarah perkembangan pondok pesantren, Unsur-unsur pondok pesantren, Model-model pesantren dan Penelitian yang relevan.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab Keempat hasil penelitian yang terdiri atas, temuan umum terdiri dari, data wilayah, struktur organisasi Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu, data pengajar di pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu, data Pembina *Tahfidz Qur'an*, jumlah santri program *Tahfidz Qur'an*, sejarah pondok pesantren AL-Ansor Manunngang Julu, Visi dan Misi pondok pesantren Al-Ansor Manunngang Julu, sistem pendidikan di pondok pesantren AL-Ansor manunggang Julu, temuan khusus, problematika menghafal Alquran di pondok pesantren AL-Ansor kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu, faktor-faktor problematika menghafal Alquran di pondok pesantren AL-Ansor Manunngang Julu, upaya mengatasi problematika menghafal Alquran di pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.

Bab kelima penutup yang terdiri atas kesimpulan, problematika menghafal Alquran, faktor-faktor problematika menghafal Alquran, upaya mengatasi problematika menghafal Alquran, Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.¹⁴ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah atau hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan.¹⁵

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, *problematika* berasal dari kata *problem* yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”¹⁶. Serta *problematika* adalah permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan. *Problematika* juga berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan. Didalam kamus Filsafat dan Psikologi dijelaskan bahwa *problem* adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm, 440.

¹⁵Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

¹⁶Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Gguru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 392.

Problem secara etimologis dapat disamakan dengan kata “masalah”. Pengertian masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau menghasilkan situasi yang membingungkan.¹⁷

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika adalah suatu keadaan yang diharapkan tetapi berbeda dengan kenyataan yang terjadi. oleh sebab itu problematika itu harus diselesaikan agar kembali sebagaimana mestinya yang diinginkan setiap orang. Allah telah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang ingin menghafal Alquran dan mempelajarinya sebagaimana firman Allah yang diulang-ulang dalam surah AL-Qomar ayat 17, 22, 32, dan 40:


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹⁸

Menurut penjelasan diatas bahwa ayat ini memiliki makna membaca, menafsirkan memahami dan juga menghafal. Dengan demikian menghafal Alquran itu sebenarnya mudah bagi orang yang semata-mata ingin mengharap ridha Allah. Kemudian apabila dikaitkan problematikanya tersebut sesungguhnya problematika itu tidak timbul dari Alquran melainkan dari orang

¹⁷Vardiansya Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta Iindeks, 2008), hlm. 70.

¹⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 530

yang menghafal Alquran, karena telah jelas diterangkan di dalam ayat diatas bahwa menghafal Alquran itu mudah bagi orang yang ingin mempelajarinya.

a. Bentuk-Bentuk Problematika Menghafal Alquran

Adapun bentuk-bentuk problematika dalam menghafal Alquran antara lain sebagai berikut:

1) Problematika Guru

Dalam proses menghafal Alquran guru juga harus terlibat didalamnya, karena santri yang menghafal Alquran memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Alquran. Pada saat proses pembelajaran menghafal Alquran berlangsung kondisi kelas tidak kondusif karena siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran menghafal Alquran berlangsung dan pengelolaan kelas yang kurang baik, sehingga suasana di dalam kelas tidak kondusif.¹⁹

2) Problematika Siswa

Adapun problematika yang dialami santri dalam proses menghafal Alquran antara lain:

a) Lupa Ayat Yang Dihafal

Lupa adalah lawan kata dari ingat, lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil para menghafal

¹⁹Dewi Etika Suri, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, No 2, Pebruari 2015, hlm. 87.

Alquran, namun hamper seluruh para penghafal Alquran mengalaminya. hal yang biasanya terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dan telah dihafalkan dengan lancar, pada saat disetorkan kepada guru pembimbing, tidak ada satu ayat pun yang terbayang.

b) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf Dan Tajwid

Dalam menghafal alquran, bacaan yang tidak bagus baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya bisa menghambat proses dalam mengafal alquran. Sedangkan untuk menguasai alquran dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik²⁰

c) Sulit Membedakan Ayat-Ayat Yang Hampir Sama

Didalam Alquran akan dijumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat.

d) Gangguan Asmara

Persolan itu muncul karena mayoritas penghafal Alquran itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.

e) Sukar Mengulang Hafalan

²⁰Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 130.

Dalam hal ini biasa terjadi karena antara lain: tingkat IQ rendah, pikiran sedang kacau, atau fisik kurang fresh, disekitar sedang gundah sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

f) Melemahnya Semangat Dalam Menghafal Alquran

Melemahnya semangat menghafal biasanya terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena jenuh ataupun kurang adanya target yang pasti dalam menghafal Alquran.²¹

3) Problematika Sarana

Adapun problematika dalam menghafal Alquran dari segi sarana yaitu: belum ada asrama khusus bagi para penghafal Alquran sehingga mereka terganggu ketika menghafal Alquran, karena banyaknya jumlah santri dalam asrama tersebut.

2. Pengertian Menghafal Alquran

Menghafal Alquran/*Tahfizh* Alquran terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan Alquran. Menghafal ini dapat diartikan dari kata *hafizdho-yahfadzu hifzan*. Ini pangkal dari menghafal Alquran dan arti menghafal Alquran dan arti menghafal dalam kenyataannya adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari ayat yang satu ke ayat yang lainnyadan satu surah ke surat yang lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.²² Begitu juga dengan aktifitas atau pekerjaan yang sering dulangi pasti

²¹Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 100.

²²Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20-21.

akan hafal. Oleh sebab itu siapa saja bisa menghafal Alquran baik anak-anak, remaja dan orang tua sekalipun asalkan mau menghafal dengan sungguh-sungguh dan rajin mengulanginya. Alquran diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui perantara malaikat dan Nabi Muhammad SAW itu secara menyeluruh tanpa membedakan status sosial sesama umat manusia ini berarti seluruh umat manusia yang ada di dunia ini boleh mempelajari dan menghafalkannya.

Menghafal Alquran merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Alquran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Alquran harus benar tajwidnya dan benar melafalkannya. jika penghafal Alquran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Alquran.²³

Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang paling mulia maka harus disertai dengan niat yang ikhlas dan semata-mata hanya untuk mencari ridhanya Allah SWT dan kebahagiaan akhirat. tidak karena ingin mendapatkan pujian dari manusia dan tidak pula ingin menjadi orang yang terkenal. Hal ini dimaksudkan agar seorang muslim yang benar-benar ingin berusaha menghafal Alquran untuk menjadi bagian dari Ahlul-Qur'an karena hal itu termasuk ahli allah dan termasuk sebaik-baik manusia yang dipuji oleh Rasulullah dalam hadisnya:

²³Indra Keswara. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Alquran) Di Pondok Pesantren AL-Husain Magelang" *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6, Februari 2017, hlm. 62.

عن عثمان رضي الله عنه عن ابي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Utsman Bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: orang terbaik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR al-Bukhari).”²⁴

Hadis tersebut dapat kita pahami artinya bahwa orang-orang-orang yang menghafal Alquran pun masih memiliki kewajiban untuk mengajarkan Alquran kepada orang lain, bukan hanya untuk dirinya sendiri karena sesungguhnya sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi orang lain:

a. Hukum Menghafal Alquran

Imam As-Suyuti menjelaskan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardu kifayah atas seluruh ummat Islam. Al-Jurjani mengatakan kewajiban ummat Islam dalam menghafal harus terjaga, agar tidak terjadi pergantian dan perubahan dalam teks-teks Alquran. Oleh karena itu harus ada penghafal Alquran dalam jumlah tertentu yang bisa dianggap mutawatir (terpercaya), maka hukum wajib itu sudah menggugurkan yang lain. Dan jika tidak ada maka menjadi dosa semua kaum.

Para ahli Fikih juga berpendapat bahwa menghafal surah selain surah AL-Fatihah dan surah lainnya dalam Alquran hukumnya Fardu Kifayah. Wajib bagi ummat muslim secara sempurna. Jika ada diantara mereka yang

²⁴Al- Bukhari, Shahih al Bukhari, Beirut: Dar Fikrt, t.t), hlm. 27

menghafal, gugur kewajiban bagi yang lainnya. Jika tidak ada yang menghafal Alquran maka semuanya akan berdosa.²⁵

Dari beberapa hukum dan Argumentasi diatas dapat menjadi landasan kita dalam mempelajari dan menghafal Alquran. Seharusnya setiap desa dan daerah memiliki penghafal Alquran, karena kehadiran penghafal Alquran tersebut dapat berdampak positif pada daerah tersebut.

b. Keutamaan Menghafal Alquran

Keutamaan membaca Alquran atau menghafal Alquran adalah merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.²⁶ Alquran selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafalkan. dipindahkan dari tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
 سَجَّحْدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”²⁷
 (Q.S. Al-Ankabut 29:49)

²⁵Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 35-36.

²⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanekaan Bacaan Alquran Qira'at Asbim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2.

²⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 402.

Maksudnya ayat-ayat Alquran itu terpelihara dalam dada dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.

c. Syarat-syarat Menghafal Alquran

Agar dapat menghafal Alquran dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

1) Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang menghafal Alquran adalah mereka harus membenarkan niat menghafal Alquran hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. AL-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka diperintah hanya menyembah Allah SWT, dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena menjalankan agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat demikian itulah agama yang lurus dan benar.”²⁸

Abul Qasim AL-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Tidak untuk yang lain, baik untuk hanya sekedar bergaya di depan manusia, ingin

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 598

menyampaikan pujian dari orang lain dan lain-lain. Jadi makna ikhlas itu sebenarnya berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari perhatian makhluk.

Seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal Alquran hendaklah memantapkan niatnya untuk ikhlas tidak sesekali mengharapkan pujian dari orang lain. tetapkanlah niat ketika menghafal Alquran hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Sehingga di hari kiamat kelak Alquran itu akan memberikan syafa'at bagi kita dan orang-orang yang selalu membacanya.

2) Mempunyai Kemauan Yang Kuat

Menghafal Alquran sebanyak 30 Juz, 114 surah dan kurang lebih dari 6.666 ayat bukanlah hal yang mudah. Menghafal ayat Alquran berbeda dengan bacaan-bacaan yang lain, oleh karena itu diperlukan kemauan dan kesabaran yang kuat agar cita-cita menjadi seorang Hafizh bisa tercapai.

3) Disiplin dan Istiqamah Menambah Hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Alquran hendaknya ia selalu bersemangat untuk menggunakan waktu semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, teruslah belajar tetapi juga tidak boleh memaksakan diri diluar kemampuan kita.

4) Talaqqi Kepada Seorang Guru

Seorang calon Hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru Hafizh Alquran yang telah mantap agama dan ma'rifatnya serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang merusak nilai-nilai keimanannya, menghafal Alquran itu sebenarnya tidak boleh sendiri tanpa ada guru atau pembimbingnya. Karena terkadang ada bacaan atau kalimat yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teori saja dan bacaan tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat dan mendengarkan bacaan dari guru tersebut.

5) Berahlak Terpuji

Orang yang menghafal Alquran mestinya selalu berahlak terpuji. ahlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat agama yang telah ditetapkan Allah kepada kita. Tidak merasa hebat, tidak memamerkan hafalannya kepada orang lain, melatih sikap sabar dan rendah hati.

Bagi para penghafal Alquran hendaknya mereka membiasakan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang telah diatur oleh agama seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan dan hal-hal yang harus dihindari adalah sifat dengki, iri dan hal-hal yang bisa mengurangi nilai keimanan kita.²⁹

d. Faktor Pendukung untuk Menghafal Alquran

Ada beberapa Faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran yaitu:

1) Faktor Kesehatan

²⁹ Sa'dullah S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Sumedang: Gema Insani, 2008), hlm. 26-34.

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Alquran. Jika tubuh sehat, maka proses untuk menghafalkan akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun bila tubuh tidak sehat, maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, saat sedang semangat-semangatnya menghafal Alquran tiba-tiba jatuh sakit, akhirnya proses untuk menghafal Alquran pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga juga dari segi psikologisnya. Karena jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun menjadi tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Alquran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak semangat dalam proses menghafal Alquran.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Alquran pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih semangat menghafal Alquran dan tentunya berbeda hasilnya jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi seorang penghafal itu sendiri.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang akan menghafal Alquran. Jika seseorang penghafal Alquran sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi menghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.³⁰

e. Kaidah-kaidah Dalam Menghafal Alquran

Ada beberapa kaidah-kaidah yang harus diperhatikan ketika menghafal Alquran antara lain sebagai berikut:

1) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Menghafal Alquran sangat dianjurkan menggunakan satu jenis mushaf saja dan tidak pindah dari satu mushaf ke mushaf yang lain.

Karena antara mushaf yang satu dengan yang lainnya pasti memiliki

³⁰H. Prasetya Utama, M. Kes, *Membangun Pendidikan bermartabat*, (Bandung: CV. Rasi Terbit 2018) hlm. 28-32.

perbedaan baik itu barisan ayat atau halaman. sebab mata kita juga akan ikut menghafal apa yang kita lihat karena melihat ayat lebih dari satu posisi akan menggaburkan hafalan kita.

2) Memberikan Tanda Disetiap Ayat Yang Memiliki Kesamaan Redaksi Ayat

Membuat tanda ayat yang memiliki kesamaan ketika menghafal Alquran sangat dianjurkan. Karena ayat-ayat Alquran banyak memiliki kesamaan baik itu di awal maupun di akhir ayat hal inilah yang harus diperhatikan karena dikhawatirkan ayat Alquran yang telah dihafal bercampur dengan ayat-ayat yang lainnya.

3) Mempelajari Makna Dan Kata-Kata Dari Ayat Yang Akan Dihafal

Mempelajari makna dari ayat-ayat Alquran adalah salah satu bagian dari mempelajari Alquran, namun sangat disayangkan apabila seorang hafizh hanya menghafal ayat atau materinya akan tetapi dia tidak mengerti apa makna atau arti dari ayat Alquran tersebut maka ia akan merugi karena dia tidak tahu apa makna ayat yang dihafalnya tersebut.

4) Memahami Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Seperti Kaidah Nahwu

Memahami kaidah-kaidah bahasa arab yang terdapat di dalam Alquran salah satu cara mempelajari Alquran, karena ada sebahagian ayat Alquran yang susah untuk dipahami artinya. Beranjak dari hal itu hendaknya penghafal Alquran juga harus belajar ilmu Nahwu, shorroof

dan lain-lain. Agar lebih untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat Alquran.³¹

f. Metode Menghafal Alquran

1) Metode Bin Nazhar

Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazhar ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal-asalan tetapi ada caranya sebagai berikut: Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi anda mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20, insya Allah anda sudah fasih mengucapkannya, bahkan tanpa melihat lagi. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi memejamkan mata. (1x20).

2) Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfizh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafizh dari hari ke hari. Tentu saja guru hafizh sudah menghafal Alquran dengan baik. Demikian juga dengan seluruh sikap dan sifatnya sehari-hari; harus baik dan mencerminkan seorang guru sehingga ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon hafizh masa depan.

3) Metode Takrir

³¹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 34-35.

Takrir artinya mengulang, metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfizh. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.

4) Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjama'ah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Alquran, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode *tasmi'*, calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang.³²

5) Metode Wahdah

Adapun yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.

6) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya berulang-ulang

³²Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*, (Yogyakarta: laksana, 2019), hlm. 197-202.

kali sampai hafalannya dapat, ditulis pada secarik kertas yang telah disediakan.

7) Metode *Sima'i*

Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran.

8) Metode Gabungan

Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.³³

3. Perintah atau Dalil Menghafal Alquran

Perintah adalah ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah itu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud aktivitas memerintah itu adalah praktik memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang sedang diberitahukannya.

Apabila dicermati dengan lebih seksama, kalimat perintah itu, sebenarnya, merupakan kalimat berita yang didalamnya terkandung berita

³³Wiw Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm, 113-115.

dengan isi yang bersifat khusus. Atas dasar kenyataan itulah pakar bahasa menegaskan bahwa kalimat perintah dan kalimat berita itu sebenarnya memiliki kesamaan atau kesejajaran. Selain itu, juga dinyatakan bahwa kalimat perintah memiliki kesamaan dengan kalimat tanya.³⁴

Dari beberapa defenisi tersebut perintah memiliki arti suatu perkataan yang berbentuk kalimat dan mengandung arti yang begitu banyak baik itu berebentu larangan atau suruhan.

Menurut syatibi jika kalimat perintah *amr* ditinjau dari pandangan ilmu *Balaghah*. Menyulut banyak arti. Diantaranya, kalimat perintah permintaan (doa), kalimat perintah memberi saran, kalimat perintah setara (sederajat kedudukannya), kalimat perintah angan-angan (sesuatu yang tidak mungkin tercapai), kalimat perintah memilih (memberi pilihan) kalimat perintah menyamakan, kalimat perintah melemahkan, kalimat perintah mengancam, dan kalimat perintah membolehkan.³⁵

Adapun jenis perintah (memberi saran) terdapat dalam Q.S.Yasin ayat:13

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka.”³⁶

³⁴Kunjani Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

³⁵Deni Maulana, “Analisis Kalimat Perintah (AMR) Pada Surah Yasin Dalam Terjemahan Alquran Bacaan Mulia Hbj,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab. Volume 2, No. 1, April 2019, hlm. 1-2. Diakses pada tanggal 11 september 2020.*

³⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: P.T Sygma Examedia Arkaanleema, hlm. 441.

Ayat tersebut memiliki makna kalimat perintah membuat persamaan, yaitu buatlah bagi mereka suatu perumpamaan di suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka. maksud dari utusan-utusan adalah rasul yang diutus Allah untuk menyeru supaya tidak menentang ajaran Allah dan menjadi pelajaran bagi mereka yang menentang Allah SWT.

Sedangkan ayat atau dalil yang menyuruh kepada kita untuk mempelajari Alquran terdapat dalam Q.S. Shad Ayat 13:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”³⁷

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa umat manusia memiliki kewajiban untuk mempelajari Alquran. Alquran merupakan kitab suci seluruh umat Islam bukan hanya diyakini saja tetapi kita juga harus mempelajari, membacanya, menghafalnya, dan mengamalkannya.

Alquran diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Alquran, umat Islam

³⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 453

perlu kepada Alat untuk membedahnya.mereka perlu ilmu untuk memahami isi Alquran.³⁸

Alquran bagi ummat islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.akan tetapi Alquran itu perlu dipahami, dihayati dan diamalkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal Alquran

Dalam menjalani kehidupan didunia ini manusia tidak lepas dengan ujian dan masalah, karena dengan ujian dan masalah tersebut menjadi penentu bagi seseorang apakah dia berhasil atau gagal dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya.

Hal ini serupa dengan menghafal Alquran, sudah menjadi kewajiban bagi setiap ummat muslim untuk mempelajarinya, menghayatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عن ابي امامة رضي الله عنه قل: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم: اقرءوا القرآن فانه يا تي يوم القيامة شفيعا لاصحابه. (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “Bacalah Alquran, karena sesungguhnya Alquran itu*

³⁸Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Alquran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11.

*pada hari kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya.”
(HR.Muslim)”.³⁹*

Hadis tersebut, dapat diartikan bahwasanya Nabi Muhammad Saw sangat mencintaai ummatnya yang senantiasa mempelajari Alquran lalu kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka barang siapa yang gemar mempelajari dan mengamalkan Alquran itu, niscaya akan memberikan syafa'at kepadanya di hari kiamat kelak.

Syafa'at artinya bantuan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan, maksudnya apabila amal ibadah kita selama di dunia masih belum memadai agar dapat menyelamatkan kita dari siksa neraka maka Alquran tersebut menutupi kekurangan kita.

Adapun faktor-faktor problematika menghafal Alquran yang sering terjadi dibagi menjadi 2 yaitu. problematika yang muncul dari dalam diri (internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (eksternal).

Berikut ini adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang sering dialami oleh para penghafal Alquran:

a. Faktor *Internal*

1) Malas

Sifat malas merupakan masalah yang seharusnya dihindari oleh para penghafal Alquran. karena hafalan sebelumnya telah lancar kemudian tidak diulang-ulang lambat laun akan hilang dengan sendirinya

³⁹ Muslim, Shahih Muslim, Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. 11

maka dari itu hendaklah seorang penghafal Alquran mengulang-ulangi hafalannya agar tetap mantap dan lancar.

2) Susah menghafal

Orang yang benar-benar menghafal ingin menghafal Alquran tidak akan berhenti menghafal Alquran dan mengulang ulangnya sampai akhirnya dia bisa mengkhatamkannya bagaimanapun keadaannya dan dimanapun dia berada karena mempelajari Alquran adalah kewajiban setiap ummat muslim.

3) Tidak lancar-lancar

Sebagian besar orang mengira bahwasanya menghafal Alquran itu sangat sulit, akan tetapi jika seseorang itu istiqamah dalam menghafal Alquran pasti dia bisa mengkhatamkan seluruh isi Alquran.

4) Lupa

Lupa merupakan salah sifat yang dimiliki setiap manusia tetapi sifat lupa tersebut bisa diminimalisir dengan cara muraja'ah atau mengulang hafalannya kembali.⁴⁰

b. Faktor *Eksternal*

1) Berlebihan dalam memandang dunia

Tidak jarang ditemukan banyak sekali orang yang menghafal Alquran namun lebih banyak disibukkan oleh kegiatan yang dapat merugikannya dan melalaikan hafalannya.baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja tanpa disadari hal tersebut telah melalaikan

⁴⁰ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Alquran Dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, 2017), hlm. 23

seorang penghafal Alquran padahal sebelumnya dia istiqamah dalam menjaga hafalannya. perhatian yang berlebih-lebihan kepada urusan dunia menjadikan hati kita terikat dengannya sehingga hati menjadi keras dan susah untuk menghafal Alquran, maka hendaklah seorang penghafal AL-Quan harus bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan Akhiratnya, supaya hafalannya tetap awet dan terjaga.⁴¹

2) Lingkungan

Pola perilaku manusia dalam suatu lingkungan adalah hasil dari proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang melibatkan emosional individual dan sosial.⁴² Sebagai makhluk sosial tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter seseorang. dalam menghafal Alquran hal seperti itupun patut menjadi perhatian dengan tujuan agar para penghafal Alquran bisa membuat lingkungan menjadi kondusif baik itu untuk menghafal atau mengulangi hafalan, dan diharapkan bisa menjadi nasehat dan motivasi antar sesama penghafal Alquran.

4. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Alquran

Satu hal yang tergolong sangat sulit bagi para penghafal Alquran adalah bagaimana caranya agar ayat atau surah yang dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Menjaga hafalan yang sebelumnya telah didapatkan jauh lebih sulit

⁴¹Wiw Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step By step dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 126-128.

⁴²Dedi Hantono dan Dianata Pramasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Journal Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, No. Februari 2018, hal. 89.

daripada menghafal ayat Alquran dari nol namun hal itu tidak perlu dikhawatirkan ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Pintar Mengatur Waktu

Pintar mengatur waktu maksudnya anda harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafal dan jangan pernah menyia-nyiakan waktu.

b. Membacanya ketika shalat

Saat melakukan ibadah shalat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat Alquran yang telah dihafal. sehingga, ingatan anda semakin kuat, dan materi hafalan tidak akan mudah hilang. tidak hanya dalam shalat lima waktu saja, dalam shalat malam pun, anda bisa mempraktikkan metode ini dengan sebaik-baiknya. akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan contohnya: ketika anda menjadi imam shalat jangan sampai terlalu panjang membaca ayat karena jama'ah usianya bermacam-macam terkadang ada jama'ah yang sudah lanjut usia dikhawatirkan tidak kuat berdiri terlalu lama jika anda membaca ayatnya terlalu panjang.

c. Menjadi guru Tahfizh

Cara ini memang sangat baik dilakukan bagi seseorang yang sudah hafal 30 Juz. Karena dengan menjadi guru tahfizh, dengan secara tidak langsung anda telah mengulagi hafalan yang telah dikuasai. dengan demikian materi hafalan anda tetap terjaga dengan baik.

d. Mendengarkan Bacaan Orang Lain

Selain mengulang hafalan sendiri, anda juga bisa mendengarkan bacaan orang lain untuk menjaga hafalan anda dengan banyak mendengar bacaan orang lain, secara tidak langsung anda ikut mengulang materi yang telah dihafal. anda bisa melakukan cara ini dengan teman anda dengan cara membuat kesepakatan bacaan hafalan masing-masing dengan demikian maka terjadi saling mengoreksi sejauh mana materi atau ayat yang telah dicapai oleh keduanya.

e. Mendengarkan Tartil Alquran Melalui Kaset atau CD

Cara ini bisa dikatakan sangat sederhana untuk mengulangi hafalan anda, karena melalui kaset atau CD anda bisa mengulang hafalan anda dengan mudah. Terlebih-lebih untuk mewujudkan cara ini sangat mudah dengan kemajuan teknologi saat ini anda juga bisa menggunakan *handphone* dan lain sebagainya.

f. Menjauhi Perbuatan Maksiat

Dari poin-poin yang telah diuraikan di atas salah satu aspek yang paling penting untuk menjaga dan memelihara hafalan anda ialah dengan menjauhi segala bentuk kemaksiatan karena sesungguhnya jiwa yang tertutupi maksiat dan dosa, akan sulit untuk menerima pancaran dari cahaya Alquran⁴³.

Dari uraian metode-metode di atas, sangat baik digunakan bagi para penghafal Alquran, akan tetapi kualitas dan jumlah hafalan tergantung kepada niat dan tekad yang kuat masing-masing individu. Karena pada dasarnya kemampuan setiap orang berbeda-beda, hasilnya tergantung bagaimana caranya dia menggunakan metode di atas dan mengaplikasikannya ketika menghafal Alquran.

⁴³Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid Dan Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 204-208.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.⁴⁴

Pesantren adalah adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dalam komplek itu terdiri dari beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh (*di Jawa disebut kiyai, di Sunda disebut ajengan*), sebuah surau majelis tempat pengajaran diberikan (*yang dalam bahasa Arab disebut madrasah, yang lebih sering mengandung konotasi sekolah*) dan sarana tempat tinggal pesantren (*Santri*).⁴⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa dasarnya pondok pesantren adalah adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam dimana kiyai berperan sebagai tokoh figur yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi serta masjid dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan.

b. Sejarah Perkembangan Pondok pesantren

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk agama Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya, baik

⁴⁴Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 1.

⁴⁵Agus Maksum, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern*, (Cirebon: CV. Syntax Computama, 2020), hlm. 12.

mengenai tata cara beribadah, baca Alquran, maupun mengetahui islam yang lebih luas dan mendalam. Mereka ini belajar di rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat-tempat inilah orang-orang yang baru masuk agama islam dan anak-anak mereka belajar membaca Alquran dan ilmu-ilmu agama lainnya, secara individual dan langsung.⁴⁶

Pesantren merupakan pergulatan konsepsional dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial, kultural, ekonomi dan politik termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah keislam itu sendiri. Keberadaannya bukan hanya sebagai pusat pendidikan semata, tetapi merupakan benteng ummat islam dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi bangsa Indonesia. Dari sejak masa penjajahan hingga sekarang, berbagai macam perjuangan lika-liku perjuangan telah dilakukan oleh pesantren, mulai dari sejak perjuangan melepaskan diri dari penjajahan, mengadakan revolusi, membentuk pemerintahan yang berdaulat, melaksanakan pembangunan sampai pada akhirnya ikut berperan dalam mengadakan reformasi dan mengisinya.

Fakta-fakta diatas memberikan indikasi bahwa pesantren selama ini tidak tinggal diam dalam rangka mendekatkan dirinya dengan masyarakat dan zamannya.⁴⁷

⁴⁶Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* hlm. 16.

⁴⁷Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hlm. 1-5.

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren terbagi menjadi 3 bagian antara lain:

1) Sarana Perangkat; Keras Pondok dan Masjid

Dalam suatu pesantren, pondok dan masjid merupakan dua bangunan yang sangat penting. Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai.

2) Kiai dan Santri

Berbicara tentang seorang pimpinan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari sosok seorang kiai. pada kalangan pesantren kiai merupakan aktor utama. kiai lah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. oleh karena itu, santri merupakan elemen lain juga yang sangat penting setelah kiai.

3) Aktivitas Intelektual; Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren.⁴⁸

d. Model-model Pesantren

Ada beberapa tipe-tipe atau model pesantren yang ada di Indonesia diklasifikasikan menjadi 4 bagian antara lain:

⁴⁸Kompri, hlm. 33-35.

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam) maupun juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum) seperti pesantren Tebuireng Jombang dan Pesantren As-Syafi'yyah Jakarta.
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan Ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum Nasional, seperti Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman Jakarta.
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pesantren Lirboyo Kediri dan Pesantren Tegalrejo Magelang.
- 4) Pesantren yang hanya sekedar tempat pengajian, tipe pesantren ini merupakan yang paling sederhana diantara tipe-tipe pesantren diatas karena dalam pelaksanaan kegiatannya hanya sedikit saja dan terkadang kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak menetap atau berubah-ubah.⁴⁹

⁴⁹Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 27-28.

B. Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di pondok Pesantren AL-Ansor Manunngang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara kota padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah diteliti di lokasi atau tempat yang lain, dengan judul yang berkaitan dan yang telah diteliti antara lain:

1. Nur Rizki Ananda. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul "*Pelaksanaan Tahfizh di Pondok Pesantren AL-Muklisin Sibuhuan*". Dilakukan dengan dua bentuk, yaitu sistem sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket dilakukan ada jadwal yang sudah ditentukan pada jam pelajaran dan lainnya, sedangkan sistem suka rela dilakukan diluar jam pelajaran yaitu 3x dalam seminggu metode pertama yang digunakan yaitu, metode *talaqqi*, kedua *metode tasmi'*, dan ketiga *metode muraja'ah*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfizh Alquran di Pondok pesantren ini adanya bantuan dari pemerintah daerah memberikan beasiswa bagi satri/santriwati yang mengikuti program hafizh Qur'an. Adanya perhatian dari pimpinan kepala madrasah terhadap pelaksanaan tahfizh Qur'an serta motivasi santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal Alquran. Adapun hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sarana prasarana yang kurang lengkap seperti asrama tahfizh bagi para hafizh agar mereka lebih fokus dalam menghafal Alquran, banyaknya ayat-ayat yang sama baik itu diawal surah maupun diakhir ayat sehingga santri merasa kesulitan dalam menghafalnya. jika dibandingkan dengan judul penelitian di atas dengan judul

yang akan peneliti teliti mempunyai korelasi yaitu apabila pelaksanaan tahfizh Qur'an berhasil maka problematika tahfizh Qur'an juga berhasil dilembaga tersebut.

2. Ainun Harahap. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul "Problematika Tahfizhul Qur'an Juz' Amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Beringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa problematika yang santri/santriwati dalam menghafal Juz' Amma ialah kurang menguasai tajwid, makhroj, kebanyakan santri/santriwati malas menghafal, kelelahan, dan kurangnya perhatian dari guru dalam menghafal surah-surah pendek. Jika dibandingkan judul penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang problematika menghafal Alquran.
3. Gembira. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul "Metode Menghafal Alquran Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil bahwa metode menghafal Alquran yang diterapkan di pondok pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ada empat metode yaitu : *wahdah, istimaul, mahfuz, muraja'ah dan wirid harian*. Adapun peranan guru adalah memperbaiki bacaan santri, memotivasi, dan mengevaluasi hafalan santri. Jika dibandingkan judul penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti mempunyai kesamaan

yaitu sama-sama meneliti bagaimana cara atau metode yang digunakan guru dalam menyelesaikan Problematika Menghafal Alquran dalam lembaga pendidikan yang diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 19 Desember 2020.

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Ansor dengan alasan, karena Pondok Pesantren Al-Ansor memiliki program *Tahfidz Qur'an* yang dijamin kualitas hafalannya hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang hendak mengikuti Program *Tahfidz Qur'an* harus dites terlebih dahulu dan dikhususkan kepada santri kelas satu Tsanawiyah yang telah lulus seleksi. Kemudian mendatangkan langsung pembinaanya dari lulusan Huffazh Center Indonesia (HCI) dan Hijril Ismail, Amplas dan mampu menghafalkan Alquran 30 Juz sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Berkaitan dengan metode penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi mendalam, hal ini sesuai dengan tempat tinggal peneliti yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Maka dari itu peneliti lebih mudah melakukan observasi secara terus-menerus agar data yang diperoleh valid.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang

dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana gambaran problematika, upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal Alquran di Pondok pesantren AL-Ansor.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi menggunakan alat pengambilan data. Sumber data primer guru Pembina tahfidz, dan Santri kelas VII tahfidz Pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu. Jenis data diambil dari observasi langsung di lapangan. Peneliti mengamati dengan seksama semua hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung diperoleh dari Kepala Sekolah, serta data ini berwujud dokumen atau data laporan yang susah tersedia. Data sekunder peneliti

⁵⁰Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remeja Rosdyakarta, 2006), hlm. 5.

⁵¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 5.

diperoleh dari pihak-pihak yang masih berhubungan dengan Pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan Problematika Menghafal Alquran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi Partisipatif Moderat, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati orang yang sedang diamati, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan peneliti dan melihat secara *ril* bagaimana Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.

2. Wawancara

Bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵³ Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Wawancara secara

⁵²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 150.

⁵³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm.

garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering sering juga disebut sebagai wawancara mendalam sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya.⁵⁴ Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan diajukan kepada Kepala sekolah dan Guru tahfizd di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu. Tentang bagaimana Problematika Menghafal AL-Qur,an di pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik ini tidak begitu sulit , dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁵⁵ Sedangkan dokumen yang ditemukan peneliti dilokasi penelitian berupa piagam dan beberapa piala yang diperoleh santri setelah mengkhatamkan hafalan Alquran sampai Juz 30.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*Rehabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

⁵⁴Dedy Mulyana, *Metodolo Penelitian Kualitatif*, hlm. 122.

⁵⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2011), hlm. 278.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahaan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat yang berlaku).⁵⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif, sebab penelitian ini bersifat hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya, maka dapat digabungkan kepada *Research Deskriptif* yang bersifat *Eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif

⁵⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. hlm. 152.

⁵⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

melalui pendekatan lapangan. Dalam mengolah data menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiono dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan.⁵⁸

2. *Reduction* Data (Reduksi Data)

Apabila langkah pertama data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah-langkah ke empat adalah analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 170.

bukti valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian Kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi dan tempat yang tepat dan strategis secara geografis.

Pondok Pesantren AL-Ansor berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Persawahan Warga Pijorkoling
- b. Sebelah Timur : Perumahan Warga Manunggang
- c. Sebelah Utara : Jalan Lintas Sumatra
- d. Sebelah Selatan : Perkebunan dan Persawahan Warga

2. Struktur Organisasi Pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Susunan Pengurus

Pimpinan/ Mudir : H. Sahdi Ahmad Lubis

Kepala Tata Usaha : Muhammad Alawi, SHI, M.Pd

Staf Tata Usaha :Rahayu Sakinah,S.Pd S.Sos Intan Permadani, S.Pd

Kepala Tsanawiyah : Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos

Wkm. Kurikulum : Sariyah Sinaga, S.Pd

Wkm. Kesiswaan : Winriani, S.Pd

Bendahara : Tri Utami, S.Pd.I

Staf Bendahara : Elli Saida Harahap S.Pd

Penjamin Mutu : H. Partahian, Lc, M.Pd.I H. Ali Tua Tanjung

Pengasuh Santri Putra: Parmohonan

Pengembangan Bahasa: Siti Habibah, S.Pd.

3. Daftar Nama Guru Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Tabel. I

Nama Guru

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P
1	Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos	Tanjung Botung, 25/12/1980	P
2	Jono, M.Pd	Ujung Batu IV, 27/04/1984	L
3	Mhus'ab, M.Pd	Huta Tonga, 11/08/1991	L
4	Maisaroh M.Pd	Labuhan Labo, 01/05/1993	P
5	Yuhilda Miswani Rtg, M.Pd	Sitaratoit, 06/04/1992	P
6	Wilda Rahma Nasution, M.H.I	Huta Tonga, 19/08/1990	P
7	Ali Amru, M.Pd	Tahalak, 07/12/1987	L
8	Khoirun Nisak, M.Pd.I	Roburan Lombang, 21/05/1991	P
9	Ahmad Sholeh Hasibuan, MA	Manunggang Julu, 11/04/1993	L
10	Didik Maulana, M.Pd.I	Labuhan Labo, 07/03/1989	L
11	M. Karim Hasibuan S.Sy, M.H	Sayur Matinngi, 05/11/1989	L
12	Armin Efendi, S.Pd	Sayur Matinngi, 26/06/1992	P
13	H. Sar'an Nasution, Lc	Huraba, 10/10/1973	L
14	Munawir Sajali Nasution, S.P.I	Bintuju	L
15	Rahmad Nasution, S.Th.I	Tangga Bosi, 04/01/1980	L
16	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	Aek Ngali, 16/12/1970	L
17	Wira Lubis, S.Pd.I	Manunngang Julu, 03/04/1985	L
18	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	Silaiya Jae, 03/05/1989	P
19	Annisya Rahma, S.Pd	Ujung Gading, 10/04/1992	P
20	Bintang Ramina, S.Pd.I	Perk. Batang Toru, 09/11/1988	P
21	Chairun Nisyah Nasution, S.Pd	Pekanbaru, 13/02/1989	P
22	Delima Gultom, S.Pd	Sibulele, 10/09/1995	P
23	Dis Emali, S.Pd	Tanjung Balai, 02/06/1979	P
24	Ertina Sari, S.Pd	Padangsidimpuan, 28/10/1984	P
25	Ima Derlita Lubis, S.Pd	Muarasoma, 10/04/1989	P
26	Intan Permadani, S.Pd	Labuhan Labo, 23/02/1980	P
27	Ira Irma Suryani Siregar, S.Pd	Jakarta, 30/08/1992	P
28	Irmadiyah, S.Pd	Padangsidimpuan, 22/06/1983	P
29	Khaerani Harahap, S.Pd	Gunung Tua, 11/08/1970	P
30	Kholisoh Fitri S.Pd	Pintu Padang Julu, 28/10/1993	P
31	Lanni Hanifah, S.Pd	Padangsidimpuan, 23/01/1990	P
32	Lismwati Harahap, S. Pd.I	Ujung Gurap, 12/12/1980	P
33	Masdalena, S.Pd	Malintang, 31/12/1963	P

34	Nirma Sari Lubis, S.Pd.I	Aek Nadenngan, 02/04/1993	P
35	Nur Aslam, S.Pd.I	Bengkulu, 27/06/1992	P
36	Nur Saima Lubis, S.Pd	Baringin, 20/02/1982	P
37	Parini, S.Pd.I	Gunung Mananon, 25/09/1988	P
38	Putri Saima, S.Ag	Padlan, 18/11/1997	P
39	Rahayu Sakinah Purba, S.Pd	Padangsidimpuan, 28/06/1996	P
40	Rapiah Siregar, S.Pd	Padangsidimpuan, 19/12/1982	P
41	Rini Asrito Siregar, S.Pd.I	Morang, 27/01/1993	P
42	Rosita Siregar, S.Pd.I	Sisalean, 21/03/1982	P
43	Samriah Hayani Tanjung, S.pd	Hapesong, /19/05/1985	P
44	Sariyah Sinaga, S.Pd.I	Kota Pinang, 01/01/1984	P
45	Seli Suliani, S.Pd.	Palopat, 09/07/1989	P
46	Siti Habibah, S.Pd	Jakarta, 29/09/1990	P
47	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	Parau Sorat, 19/04/1984	P
48	Tri Utami Siregar, S.Pd.I	Tanjung Raya, 03/04/1993	P
49	Tukma Ida Siregar, S.Pd.I	Padang Garugur, 02/01/1989	P
50	Winriani, S.Pd	Sidorejo, 15/05/1987	P
51	Rina Israwati, S.Pd	Pematang Raya, 24/10/1984	P
52	Yayu Arianda, S.Pd	Padangsidimpuan, 07/01/1984	P
53	Hj. Khairul Bariyah , S.Pd, Lc	Lubuk Pakam, 12/01/1975	P
54	Cahaya Warni, S.Pd	Pasar Sempurna, 12/04/1998	P
55	Husnatul Hamidiyah Srg, S.Pd	Padangsidimpuan, 26/04/1998	P
56	Putri Khairani, S.Pd	Sipange Godang, 17/05/1997	P
57	Nurmila Lubis, S.Pd.I	Salambue, 25/10/1980	P
58	Mayadah Nasution, S.Pd	Huta Pulu, 30/10/1996	P
59	Anggita Lestari Tmbnan, S.Pd	Sidimpuan, 04/04/1997	P
60	Tukma Putri Sitompul, S.Pd	Sihopur, 22/01/1997	P
61	Ahmad Efendi Harahap, S.Pd	Goti, 05/01/1991	L
62	Nurhalimah Sinambela, S.Pd	Roncitan, 29/09/1973	P
63	Sentosa Ritonga, S.Pd.I	Lobu Layan, 10/10/1992	L
64	Siddik Firmansyah, BA	Sinunukan, 28/11/1996	L
65	Habibi Mora Wildan, S.Pd	Padangsidimpuan, 07/04/1997	L
66	Drs. Nudi Ahiddan Sagala		L
67	Fatimah Sari Hamidi, Mt. S.Pd	Padangsidimpuan, 06/11/1995	P
68	Irma Suryani Harahap, S.Pd	Bakkudu, 04/08/1995	P
69	Elli Saida Harahap, S.Pd	Hutanopan, 22/10/1996	P
70	Ahmad Saleh, S.Pd	Aek Pining, 18/08/1988	L
71	Rosainun Siregar, BA	Medan, 24/01/1961	P
72	Erwinsyah Harahap	Padangsidimpuan, 19/10/1980	L
73	Agus Salim	Palopat, 15/08/1985	L
74	Fathul Arzaq Sitompul	Jambur, 23/09/1998	L
75	Hermansyah Harianja	Padangsidimpuan, 10/11/1994	L
76	Hoirul Ansori	Karo, 10/11/1995	L
77	Imam Gozali Siregar	Mompang, 01/09/2000	L
78	Muhammad Ridwan Nasution	Sihitang, 10/05/1986	L
79	Okta Rombang	Sisoma jae, 29/10/2002	L
80	Ratih Annisa Lubis	Padangsidimpuan, 28/08/1998	L
81	Samsuddin Lubis	Jakarta, 03/07/1994	L

82	Uswatun Hasanah	Ujung Batu IV, 01/03/1998	L
83	Abdurrahman	Simardona, 06/11/1958	L
84	Edi Suryanto	Sungai Liput, 14/04/1984	L
85	Parmohonan	Tebing Tinggi, 06/08/1998	L
86	Ahmad Yudi Tanjung	Padangsidimpuan, 26/09/2001	L
87	Nurmayanti Siregar	Bintuju, 27/07/1991	P
88	Muhammad Yusuf	Pintu Padang Julu, 17/11/2000	P
89	Maharif	Banua Rakyat, 15/09/2001	L

4. Data Pengajar di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Tabel I

Status guru

NO	Status Guru	Jenis Kelamin			
		L	P	L	P
1	Guru Tetap	38	51	51	31
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
3	Guru PNS	-	1	-	1
4	Staf Tata Usaha	-	1	-	1

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Tabel II

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	19
2	Mesjid	1
3	Musholla	1
4	Asrama Putra	8
5	Asrama putri	10
6	Kamar Mandi	5
7	Kantin	2

8	Ruang Guru	2
9	Ruang Komputer	1
10	Perpustakaan	1
11	Angkutan	1
12	Dapur Bayar Makan	2
13	Alat Nasyid	2
14	Tennis Meja	2
15	Lapangan Bola	2
16	Laboratorium	1
17	Lab Bahasa	1
18	Perumahan Guru di Sekolah	5

6. Data Pembina Tahfidz Alquran

Tabel II
Pembina Tahfidz

No	Nama	Alumni
1	Hermansyah	Pp Mustafawiyah
2	Habib Karnaen	HCI Medan

7. Jumlah Santri Program Tahfidz Alquran

Tabel III
Santri yang mengikuti program Tahfidz Qur'an

No	NAMA
1	Ahmad Ulil Amri

2	Abdullah Yasir Lubis
3	Ahmad Arkan Barokah
4	Ahmad Fadly Hasibuan
5	Ahmad Mora Martua
6	Alamsyah Siregar
7	Anrean Safei Harahap
8	Arion Farezky
9	Arsyad Hamid Siregar
10	Azmi Farhan Manalu
11	Bonardo Haposan Pasaribu
12	Gusnadi Anwar Syarif
13	Handri Ahyan Maaz
14	Julhamdi Batubara
15	M. Samuel Mandersa Hasibuan
16	Ma'ruf Amin Nasution
17	M. Dify irgiansyah Hasibuan
18	Miftahul Hadi Sarumpaet
19	Mufti Aulia Rizky Dalimunthe
20	Muhammad Aditya Dalimunthe
21	Muhammad Akbar Siregar
22	Muhammad Godpan Harahap
23	Rasya Syafiq Batubara
24	Rizky Maulidani Situmorang
25	Yudha darmawan

26	Zhaffran Nabil Muyassar Siregar
----	---------------------------------

8. Daftar Kegiatan Santri *Tahfidz Qur'an*

Tabel IV
Kegiatan santri

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	04-00-05-00	Shalat malam
2	05-00-05-30	Shalat subuh berjama'ah
3	05-30-06-15	Persiapan tasmi'
4	06-15-07-30	Tasmi' halaman baru 2 tahap 1
5	07-30-08-15	Istirahat
6	08-15-09-00	Menghafal dan tasmi' hapalan baru 1 tahap 2
7	09-00-09-15	Istirahat
8	09-15-10-00	Menghafal dan tasmi' hapalan baru 1 tahap 3
9	10-00-10-15	Istirahat
10	10-15-11-00	Menghafal dan tasmi' hafalan baru 1 tahap 4
11	11-00-12-30	Istirahat (tidur siang)
12	12-30-13-30	Shalat dzuhur berjama'ah dan makan siang
13	13-30-15-30	Muraja'ah (semua hafalan baru pagi dan hafalan lama)
14	15-30-16-00	Shalat ashar berjama'ah
15	16-00-17-00	Bimbingan tahsin dan muraja'ah hafalan lama secara pribadi
16	17-00-18-00	Istirahat olah raga ringan dan makan
17	18-00-18-30	Persiapan shalat maghrib
18	18-30-19-50	Shalat maghrib berjama'ah dan menghafal persiapan hafalan besok

19	19-50-20-15	Shalat isya' berjama'ah
20	20-15-22-30	Menghafal persiapan besok
21	22-30-04-00	Istirahat

9. Sejarah Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al- Ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam (Tafaquh Fiddin), dalam upaya mendidik kaderkader Ulama, Dai, Muballig, Ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Selama satu tahun mengontrak di Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 11 tahun jumlah santri telah lebih dari 600 orang. Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab- 54 kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama Kitab Kuning. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pasantren AL-Ansor perlu peningkatan

kembali kecintaan para santri untuk terus mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pesantren AL-Ansor⁵⁹

10. Visi Misi Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

a. Visi

Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan

c. Tujuan/Motto

Meningkatkan mutu pendidikan dengan kululusan yang berkualitas.

11. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu

Di dalam lingkungan pesantren AL-Ansor Manunggang Julu para santri memiliki asrama masing-kelas yang tersusun rapi dan sederhana yaitu untuk tempat tinggal mereka selama proses menimba ilmu berlangsung dengan mandiri. Kesederhanaan asrama mereka dari generasi ke genarasi memberikan kesatuan dan kekompakan bagi para santri dalam membentuk komunitas para santri dalam sistem sosial mereka masing-masing.⁶⁰

⁵⁹Buya Sahdi Ahmad lubis, Mudir, wawancara di pondok pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 10-25

⁶⁰Buya Sahdi Ahmad lubis, mudir, wawancara di pondok pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 11-25.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

a. Problematika Santri

Pondok pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang didirikan oleh Buya Sahdi Ahmad Lubis dan menerapkan program *Tahfidz Qur'an* mulai pada tanggal 10 Januari 2016, dengan melatarbelakangi melihat banyaknya sekolah-sekolah yang membuat program *Tahfidz* dan melihat perkembangan anak-anak yang mengikuti program *Tahfidz* ini memiliki kemampuan intelektual yang berada diatas rata-rata.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan problematika menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan serta mengumpulkan dokumen yang tersedia

Dalam proses pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* perlu adanya seperangkat rencana, pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan menghafal Alquran, sehingga proses menghafal Alquran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dilakukan untuk Membina generasi Khususnya dalam bidang Alquran baik itu dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan serta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya, diharapkan agar setiap santri dapat menyeter hafalannya sesuai yang ditargetkan. Namun dalam pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* tidak lepas dari berbagai macam problematika atau kendala yang dihadapi santri atau pembinanya.

Beranjak dari hal itu maka tidak hanya guru atau Pembina yang berperan dalam memberikan motivasi terhadap santri ketika menghafal Alquran tetapi orang tua juga harus ikut serta memberikan dukungan kepada masing-masing anaknya dalam proses menghafal Alquran. Karena tanpa dukungan dan motivasi dari orang tua seorang anak akan susah meraih kesuksesannya.

Setiap kegiatan yang memiliki sasaran atau tujuan tertentu akan memiliki masalahnya tersendiri. Akan tetapi problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang mereka alami bermacam-macam. namun itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menghafal Alquran dan

diharapkan kepada santri penghafal Alquran agar dapat menghafal dengan baik dan dan mampu menjaga hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri penghafal Alquran mengenai problematika yang mereka alami dalam menghafal Alquran sebagai berikut: peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Akbar Siregar mengatakan bahwa “Masalah yang saya alami ketika menghafal Alquran adalah lupa ayat yang dihafal dengan alasan saya terkadang malas mengulang hafalan”.⁶¹ Bonardo Haposan Pasaribu mengatakan: “Kendala yang saya alami ketika menghafal Alquran adalah kurang menguasai tajwid dengan alasan sebelumnya belum pernah belajar ilmu tajwid”.⁶² Muhammad Godpan Harahap mengatakan: ”Masalah yang saya alami ketika menghafal Alquran adalan sulit membedakan ayat-ayat yang sama dengan alasan karena saya kurang memperhatikan ayat yang sama tersebut dan membuat bingung”.⁶³

Arion Farezky mengatakan: “Masalah yang saya alami ketika menghafal Alquran adalah sering diganggu teman dan diejek oleh teman sehingga konsentrasi saat menghafal Alquran menjadi buyar dan saya menjadi mudah lupa ditambah lagi saya kurang menguasai tajwid.”⁶⁴

⁶¹Muhammad Akbar Siregar, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 10-30.

⁶²Bonardo Haposan Pasaribu, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 10-40.

⁶³Muhammad Godpan Harahap, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 10-50.

⁶⁴Arion Farezky, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 11-50.

Ahmad Fadly Hasibuan mengatakan: “Masalah yang saya alami menghafal Alquran adalah terkadang didalam surah atau ayat Alquran ada ayat yang panjang sehingga membuat saya sulit untuk menghafalkannya apalagi disurah lain banyak lafadz yang sama sehingga saya sulit untuk membedakannya sehingga terkadang membuat saya malas untuk menghafal Alquran”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, problematika yang dialami santri adalah, minat santri dalam menghafal Alquran perlu diperbaiki dan diluruskan kembali, santri mengalami kelelahan dalam menghafal Alquran karena jadwal mereka memang padat sehingga mereka kurang konsentrasi dalam menghafal Alquran, melemahnya semangat untuk menghafal berkurang, dan pada akhirnya mereka malas menghafal dan mengulang hafalannya.⁶⁶

Pernyataan santri penghafal Alquran yang telah peneliti wawancarai problematika atau kendala yang sering dialami santri adalah: lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan sulit membedakan ayat-ayat yang sama, itulah beberapa kendala atau masalah yang dialami santri ketika menghafal Alquran tetapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi santri dan diharapkan kepada santri dapat menghafal dan menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diinginkan orang tua, seperti menjadi seorang *Tahfidz Qur'an*, menjadi imam disuatu masjid, dan menjadi guru *Tahfidz* didalam masyarakat dan lain-lain.

⁶⁵Ahmad Fadly Hasibuan, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 11-35.

⁶⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 18 Desember 2020.

b. Problematika Guru

Dalam proses menghafal Alquran guru juga harus terlibat didalamnya, karena santri yang menghafal Alquran memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Alquran. Pada saat proses pembelajaran Menghafal Alquran berlangsung guru juga memiliki kendala ketika mengajari santri *Tahfidz Qur'an*, ada beberapa kendala yang dialami guru setelah peneliti melakukan wawancara dengan Pembina *Tahfidz* Ustad Hermansyah mengatakan:

- 1) Kendala yang saya alami ketika mengajari santri *tahfidz*, ruangan yang digunakan untuk menyeter hafalan tersebut tidak efektif, sehingga santri yang menyeter hafalan tidak teratur.
- 2) Guru Pembina *tahfidz* sedikit sehingga proses pembelajaran *Tahfidz Qur'an* kurang efektif dan memakan waktu yang cukup banyak, sehingga santri merasa bosan ketika menunggu gilirannya untuk menyeter hafalannya.
- 3) Media dan alat yang digunakan kurang memadai, sehingga guru Pembina kesulitan memberikan bahan pelajaran tambahan kepada santri *Tahfidz Qur'an*.⁶⁷

c. Problematika Sarana

Adapun problematika dalam menghafal Alquran dari segi sarana yaitu: belum ada asrama khusus bagi para penghafal Alquran sehingga mereka terganggu ketika menghafal Alquran, karena banyaknya jumlah santri dalam asrama tersebut.⁶⁸

⁶⁷Ustad Hermansyah, Guru *Tahfidz Qur'an*, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul 10-50.

⁶⁸Ustad Hermansyah, Guru *Tahfidz Qur'an*, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul 10-50.

2. Apa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Menghafal Alquran

Adapun faktor-faktor problematika menghafal Alquran secara keseluruhan dibagi menjadi 2 yaitu:

Faktor *Internal* problematika yang muncul dari dalam diri dan faktor *Eksternal* problematika yang muncul dari luar diri. Berikut ini adalah beberapa faktor *internal dan eksternal* yang dialami santri ketika menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

a. Faktor Internal

1. Malas

Salah satu faktor problematika yang ditemukan peneliti adalah santri malas ketika menghafal dan mengulang hafalan berdasarkan hasil wawancara dengan santri penghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor manunggang julu.

Ahmad Ulil Amri Mengatakan bahwa: "Masalah yang saya alami ketika menghafal Alquran adalah lupa ayat yang dihafal dengan alasan saya terkadang malas mengulang hafalan".⁶⁹ Yudha Dharmawan mengatakan bahwa: "Kesulitan yang saya alami ketika menghafal Alquran adalah melemahnya semangat dalam menghafal Alquran dengan alasan

⁶⁹Ahmad Ulil Amri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 11-15.

karena teman saya ribut dan mengganggu saya ketika menghafal Alquran sehingga saya tidak konsentrasi menghafal Alquran”.⁷⁰

2. Susah Menghafal

Santri yang menghafal Alquran terkadang juga mengalami susah menghafal berdasarkan sesuai dan ini merupakan salah satu faktor problematika menghafal Alquran berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Abdullah Yasir mengatakan: “Ketika menghafal Alquran masalah yang saya alami adalah susah menghafal dengan alasan karena merasa lelah dan dan bosan.”⁷¹

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor *eksternal* yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan santri *Tahfidz Qur'an* AL-Ansor Manunggang Julu adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan

Bagi para santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* mereka tidak lepas dari keramaian dalam lingkungan pesantren dikarenakan aktivitas atau kegiatan para santri lainnya sebelumnya santri menghafal Alquran memiliki asrama khusus yang terletak di dekat pintu gerbang Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.

Akan tetapi melihat kondisi sekarang mewabahnya Covid 19, Buya Sahdi Ahmad Lubis selaku mudir membuat inisiatif, untuk

⁷⁰Yudha Dharmawan, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 12 Desember 2020, Pukul 11-30.

⁷¹Abdullah Yasir, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 13 Desember 2020, Pukul 10 30.

sementara waktu santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* dipindahkan kedalam lokasi pesantren dan asramanya digabung dengan santri lainnya. karena asrama mereka berdekatan dengan jalan lintas.⁷²

2) Kurangnya Pembina Tahfidz

Salah satu faktor eksternal yang sering peneliti temukan selama penelitian berlangsung ialah Pembina *Tahfidz Qur'an* masih kurang, perlu dilakukan penambahan guru Pembina. karena santri kelamaan menunggu gilirannya untuk menyeter hafalan sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.⁷³

Julhamdi Batubara mengatakan: "Ketika saya menghafal Alquran masalah yang saya rasakan adalah susah menghafal dan tidak fokus karena, keadaan asrama saya ribut dan bising disebabkan santri lainnya".⁷⁴

Dari penjelasan para santri yang telah peneliti wawancara mengenai faktor-faktor problematika menghafal Alquran adalah, malas, susah menghafal dan faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sifat anak. Dimana suatu santri terkadang lupa menghafal karena dia terpengaruh oleh temannya dan bebas bermain sehingga lupa mengulang-ulang hafalannya, padahal salah satu cara hafalan seseorang tidak mudah hilang ialah dengan mengulang-ulang hafalannya.

⁷²Buya Sahdi Ahmad Lubis, Mudir, wawancara di pondok pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 10-25.

⁷³Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul 11-30.

⁷⁴Julhamdi Batubara, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 13 Desember 2020, Pukul 11-40.

Orang tua santri tentunya juga diharapkan untuk membantu Pembina atau guru *Tahfidz* yaitu dengan cara masing-masing orang tua menanyakan anaknya mengenai hafalan anaknya apakah hafalannya bertambah atau sebaliknya. Karena terkadang orangtua beranggapan bahwa apabila orang tua sudah menyerahkan anaknya ke lingkungan pondok pesantren atau sekolah-lain maka tanggung jawabnya sebagai orang tua sudah selesai dan tanggung jawab itu sepenuhnya pada guru. Padahal tanggung jawab pendidikan seorang anak itu sama-sama di emban oleh orang tua dan guru.

3. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Alquran

Bagi para santri penghafal Alquran hal yang paling sulit adalah bagaimana caranya menjaga hafalan yang telah dingat agar tidak lupa atau hilang daripada menghafal Ayat Alquran dari nol. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi santri untuk menghafal Alquran karena ada beberapa upaya yang bisa dilakukan agar hafalan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang mengikuti program tahfidz mereka masing-masing memiliki cara untuk menjaga hafalannya sebagai berikut: Ahmad Aarkan mengatakan: “Untuk mengatasi masalah yang dihadapi ketika menghafal Alquran agar hafalan saya tetap ingat saya membaca ayat yang telah dihafal ketika sholat”.⁷⁵ Handri Ahyan Maaz mengatakan: “Agar hafalan saya tidak hilang dan lupa, saya mengajak teman untuk memperdengarkan bacaan alquran secara

⁷⁵Ahmad Aarkan, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 Desember 2020, Pukul 10-05.

bergantian”.⁷⁶ Rasya Syafiq Batubara mengatakan: “Apabila saya merasa lelah dan bosan ketika menghafal Alquran untuk mengatasinya saya mengingat kembali perjuangan orang tua saya yang menyekolahkan saya karena saya yakin Allah akan memberikan mahkota kepada orang tua nanti di surga kelak”.⁷⁷ Zhaffran Nabil Muyassar Siregar: “Untuk memelihara hafalan Alquran, saya selalu menjaga wudhu, agar bisa menghafal dan bisa mengulangi hafalan saya setiap saat.”⁷⁸

Alamsyah Siregar mengatakan:

Cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah dalam menghafal Alquran yang paling utama saya memperbaiki niat menghafal Alquran semata-mata karena Allah taala kemudian membaca doa terlebih dahulu sebelum menghafal Alquran dan berusaha selalu khusuk dalam menghafal Alquran agar tidak mudah terganggu.⁷⁹

Gusnadi Anwar Syarif mengatakan: “Cara yang saya lakukan untuk menjaga hafalan Alquran adalah menjauhkan diri dari keramaian agar saya bisa lebih fokus dan konsentrasi baik itu menghafal Alquran atau mengulangi hafalan saya”.⁸⁰ Mufti Aulia Rizky mengatakan: “Cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah dalam menghafal Alquran adalah. Saya lebih fokus dalam mengulang-ulang hafalan dibandingkan dengan menambah hafalan karena saya rasa mengulang hafalan itu lebih susah dibandingkan menambah hafalan”.⁸¹

⁷⁶Handri Ahyan Maaz, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 Desember 2020, Pukul 10-30.

⁷⁷Rasya Syafiq Batubara, Santri, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 16 Desember 2020, Pukul 11-40.

⁷⁸Zhaffran Nabil Muyassar Siregar, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul 10-05.

⁷⁹Alamsyah Siregar, Wawancara, di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul 11-05.

⁸⁰Gusnadi Anwar Syarif, Wawancara, di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul 10-35.

⁸¹Mufti Aulia Rizky, Wawancara, di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul 10-45.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai tambahan peneliti juga mewawancarai guru Pembina *Tahfidz Qur'an* yang bernama Ustadz Hermansyah mengatakan:

Memberikan motivasi kepada santri bercerita tentang pengalaman-pengalamannya ketika menghafal Alquran dulu, agar mereka termotivasi dan tidak bermalas-malasan lagi. disamping itu apabila Ustadz Hermansyah melihat santri yang mengantuk ketika menghafal Alquran akan menyuruhnya untuk mengambil wudhu.⁸²

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang problematika menghafal Alquran di pondok pesantren Al-Ansor kelas VII tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan dan penelitian ini memfokuskan tentang problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran dengan mengambil informan sebanyak 25 santri dan guru 3 orang. Problematika adalah masalah atau kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau masalah yang dihadapi santri maupun guru dalam menghafal Alquran.

Dilihat dari pernyataan santri diatas bahwa sebagian santri malas menghafal Alquran, lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan susah membedakan ayat-ayat yang sama. Maka disini guru perlu mengevaluasi santri tentang ilmu tajwid atau *makhraj*, agar tidak banyak yang salah dalam pengucapan panjang pendek dalam menghafal Alquran, apabila salah mengucapkan panjang pendeknya maka artinya juga salah dan berdosalah orang yang menghafal Alquran tersebut.

⁸²Ustadz Hermansyah, Pembina Tahfidz, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 19 Desember 2020, Pukul 11-30.

Temuan yang ada pada penelitian ini telah sesuai dengan data yang didapat dari informan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini juga menemukan beberapa fakta yang tidak sesuai dilapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari informan tersebut dan melakukan perbandingan dari data. Setelah terjun kelapangan peneliti berinteraksi dengan informan, informan menjawab sesuai dengan apa yang mereka alami untuk menindak lanjutinya peneliti dengan mata terbuka melihat realita dan fakta yang sebenarnya dilokasi penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan

Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuknya sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Problematika Menghafal Alquran

Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yaitu para santri yaitu, lupa ayat yang dihafal, kurang menguasai tajwid dan sulit membedakan ayat-ayat yang sama, diganggu teman ketika menghafal Alquran, Belum pernah belajar tajwid, dan sebagian dalam surah tertentu memiliki ayat yang dihafal sehingga sulit untuk dihafal.

2. Faktor-faktor Problematika Menghafal Alquran

Adapun faktor-faktor Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Faktor *Internal*

- 1) Malas
- 2) Susah Menghafal

b. Faktor *Eksternal*

- 1) Lingkungan
- 2) Kurangnya Pembina *Tahfidz*

3. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Alquran

Upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yaitu, membaca ayat Alquran yang telah dihafal ketika shalat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwudhu apabila merasa mengantuk dan memberikan motivasi kepada santri agar kiranya lebih dalam menghafal dan mengulangi hafalannya.

B. SARAN

Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Yayasan dan Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Ansor manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan program *Tahfidz Qur'an* dan menambah Pembina atau guru agar lebih terarah lagi dalam membina santri dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

2. Kepada Guru Tahfidz, hendaknya memperhatikan hafalan peserta didik baik kelancaran bahasanya, tajwid dan makhrajnya. Selalu memberikan arahan, motivasi dan perhatian yang lebih kepada santri *Tahfidz Qur'an* untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka
3. Kepada Santri *Tahfidz Qur'an*, hendaknya meluangkan waktunya untuk menghafal, meluruskan niatnya untuk menghafal Alquran semata-mata karena Allah SWT, agar hafalan kita diridhoi Allah SWT dan dicatat sebagai amal bagi hambanya.
4. Kepada Orangtua, hendaknya lebih memberi dukungan, perhatian dan doa serta selalu menanyakan perkembangan hafalan anaknya baik itu ketika berada dirumah maupun di Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Alquran dan Lancar Seumur Hidup* Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2017.
- Agus Maksum, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern*, Cirebon: CV. Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, 2017.
- Ahmad Atabik , “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz Alqur’an di Nusantara”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 8. No. 1 2018 (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB).
- Al- Bukhari, Shahih al Bukhari, Beirut: Dar Fikrt, t.t
- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Alquran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Bobi Erno Rusadi, “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 10, Desember 2018. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB).
- Deden Muhammad Makhyaruddin. “Teknik Menghafal Alqur’an Bagi Calon Guru Pai “Makalah disajikan dalam kegiatan Studium General Jurusan Pai FTIK. UIN Jakarta. 24 April 2018.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: P.T’ Sygma Examedia Arkaanleema, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya* Jakarta : CV, Darus sunnah 2014.
- Dewi Etika Suri, “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, No 2, Pebruari 2015.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Indra Keswara. “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Alquran) Di Pondok *international Journal of Rligius Literature and Heritage*, Volume. 4 No.1, 2015. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, diakses 22 juli 2020 pukul 20.30 WIB).

- Irfan Fanani “Problematika Menghafal Alqur’an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Pakunden Ponorogo” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remeja Rosdyakarta, 2006.
- Manna’ Khalil Al-Qattan’ *Mabahits Fi Ulumil Qur’an* Terj. Mudzakkir As, 2000, Studi Ilmu-Ilmu Qur’an, PT. Litera Antar Nusa: Jakarta
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maulana, Deni “Analisis Kalimat Perintah (AMR) Pada Surah Yasin Dalam Terjemahan Alquran Bacaan Mulia Hbj,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab. Volume 2, No. 1, April 2019. Diakses pada tanggal 11 september 2020.*
- Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Muhammad sofyan, *The Development of Tahfiz Qur’an Movement in The Reform Era in Indonesia*, Mutiara Media, 2009.
- Muslim, Shahih Muslim, Bandung: Dahlan, t.t.
- Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita media Press, 1999.
- Rahardi Kunjani, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005),
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*, Yogyakarta: laksana, 2019.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta, 2019.

- Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Sa'dullah S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Sumedang: Gema Insani, 2008.
- Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Gguru dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sayyid Muhammad Husain thabathaba'I, *Memahami Esensi Alqur'an*, Jakarta: PT. Lentera basritama, Syntax Computama, 2020.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada media Group, 2011.
- Vardiansya Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Jakarta Iindeks, 2008.
- Wawancara dengan ustadzah Irma, guru di pondok pesantren AL-Ansor, Manunggang Julu, 29 Juli 2020 jam 17:15.
- Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step By step dan Berdasarkan Pengalaman* Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Yunus Mahmud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Alquran itu Gampang* Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi dan Aplikasinya*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia" *Jurnal Darul'Ilmi* . vol 2, No.2, 2013.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Problematika Menghafal Alquran di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu.
2. Observasi Apa Faktor –faktor problematika menghafal Alquran.
3. Observasi Bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alquran.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Yayasan

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfizd Alquran tersebut?
2. Sejak kapan Program Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan Pembina yang mengajar?
4. Apakah tujuan diadakannya Program Tahfizd Alquran?
5. Apakah program Tahfizd Alquran termasuk pembelajaran di sekolah?
6. Apakah pelaksanaan Tahfizd Alquran diwajibkan bagi semua Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota padangsidimpuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor ?
8. Apa saja Problematika Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfizd Alquran tersebut?

2. Sejak kapan Program Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Kota Padangsidempuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan Pembina yang mengajar?
4. Apakah tujuan diadakannya Program Tahfizd Alquran?
5. Apakah program Tahfizd Alquran termasuk pembelajaran di sekolah?
6. Apakah pelaksanaan Tahfizd Alquran diwajibkan bagi semua Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota padangsidempuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor ?
8. Apa saja Problematika Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan Tahfidzul Alquran di Pondok Pesantren Al-ansor?

C. Wawancara Dengan Guru Tahfizd

1. Berapa jumlah guru Tahfizd di Pondok Pesantren Al-Ansor?
2. Apa latar belakang pendidikan guru Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
4. Apa materi yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?

5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
6. Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
7. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
8. Apa saja problematika Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?

D. Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor

1. Apa tujuan saudara menghafal Alquran ?
2. Apakah saudara menghafal Alquran dengan kemauan sendiri atau karena paksaan?
3. Dapatkah anda membaca Alquran dengan baik dan benar?
4. Bagaimana menurut anda pelaksanaan Tahfizd Alquran di Pondok Pesantren Al-Ansor?
5. Metode apa yang saudara lakukan dalam menghafal Alquran?
6. Kapan waktu yang tepat menurut saudara ketika menghafal Alquran?
7. Apakah guru Tahfizd Alquran menggunakan alat bantu seperti Tape, Mp3 atau sejenisnya dalam mengajarkan Tahfizd Alquran?

8. Menurut saudara apa saja kendala / problematika yang dihadapi ketika menghafal Alquran?
9. Bagaimana cara saudara untuk mengatasi kendala / problematika ketika menghafal Alquran?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



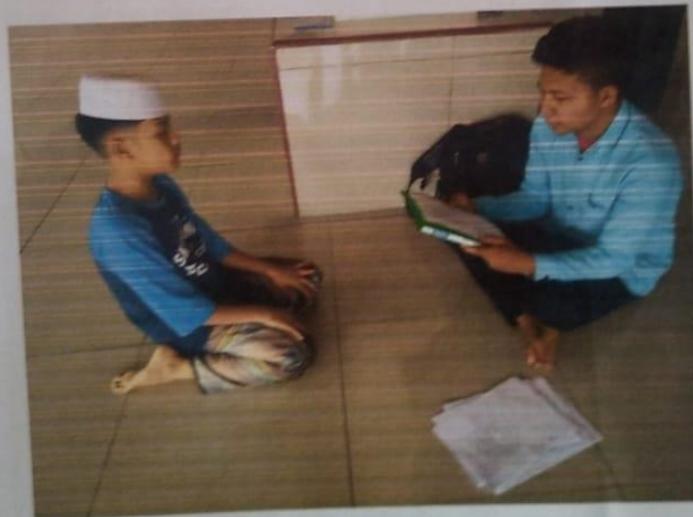
Wawancara dengan Buya Sahdi Ahmad Lubis selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 17 juli 2020



Wawancara dengan Ummi Amma Zahrona selaku Kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 18 juli 2020



Wawancara dengan Ustadz Hermansyah selaku Pembina *Tahfid Qur'an* Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 21 juli 2020



Wawancara dengan Santri yang bernama Julhamdi Batubara santri Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 15 Desember 2020



Wawancara dengan Santri yang bernama Bonardo Haposan Pasaribu santri Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 16 Desember 2020



Wawancara dengan Santri yang bernama yudha Dharmawan santri Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 16 Desember 2020



Wawancara dengan Santri yang bernama Handri Ahyan Maaz santri Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tentang problematika yang dialami santri Ketika menghafal Alquran pada tanggal 18 Desember 2020



Foto bersama dengan Santri *Tahfidz Alquran* Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu tanggal 19 Desember 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1063 /In.14/E.1/TL.00/12/2020

15 Desember 2020

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Ketua Yayasan Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Musbar Harahap
NIM : 1620100063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pudun Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



مَعَهَدُ الْأَنْسُورِ

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

Nomor : 015 /PA/02/2021
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Padangsidempuan, 03 Februari 2021

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN PADangsidempuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Faklitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor: B-
/863/In.14/E.1/TL.00/12/2020 Tanggal 15 Desember 2020, tentang Mohon Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor, atas
nama:

N a m a : Musbar Harahap
NIM : 1620100063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **"Problematika Menghafal A-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor
Manunggang Julu"**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di
Pondok Pesantren Al-Ansor.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An Mad
Kepala Lembaga

Muhammad Alawi, SHI, M.Pd